



Jurnal Kebidanan XVII (01) 23-30

Jurnal Kebidanan

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



**PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS KELUARGA BERPENGARUH
TERHADAP PELAKSANAAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI
PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1**

Novita Nurhidayati^{1)*}, Lamsel Marbun²⁾ Catur Setyorini³⁾

^{1), 2)} Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Estu Utomo; ³⁾ STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta

Email: novita1259@gmail.com, catur.ririn@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang : penelitian ini berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Maria Regina Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 05 februari 2024, peneliti mewawancarai 9 ibu hamil trimester 1 dan pendamping pasien, dan disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil trimester 1 dan pendampingnya mengenai pemeriksaan triple eliminasi. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh Pendidikan Kesehatan berbasis keluarga mengenai pentingnya pemeriksaan triple eliminasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan berbasis keluarga terhadap kesediaan melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil trimester 1. Metode penelitian : Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre-Eksperimen dengan rancangan *One Grup Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1 yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Rumah Sakit Maria Regina Kotabumi. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 33 Responden yang ditentukan dengan ,menggunakan Teknik *Accidental sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian : menyatakan terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan berbasis keluarga terhadap kesediaan melakukan pemeriksaan tiple eliminasi pada ibu hamil trimester 1 di Rumah Sakit Maria Regina Kotabumi dengan nilai (p : 0,000).

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan Berabsis Keluarga, Triple Eliminasi

FAMILY-BASED HEALTH EDUCATION INFLUENCES THE IMPLEMENTATION OF TRIPLE ELIMINATION EXAMINATION IN PREGNANT WOMEN IN THE 1ST TRIMESTER

ABSTRACT

The background of this research is based on the results of a preliminary study conducted at the Maria Regina Hospital, Kotabumi, North Lampung on February 5 2024, researchers interviewed 9 pregnant women in the first trimester and their companions, and it was concluded that there was a lack of knowledge among pregnant women in the first trimester and their companions regarding the triple elimination examination. Seeing this phenomenon, researchers are interested in conducting research on the influence of family-based health education regarding the importance of triple elimination examinations. The purpose of this study was to determine the effect of family-based health education on the willingness to carry out triple elimination examinations in 1st trimester pregnant women. The type of research used in this research is Pre-Experiment with a One Group Pretest-Posttest design. The population in this study were all 1st trimester pregnant women who had not yet had a triple elimination examination at the Maria Regina Hospital, Kotabumi. The total sample for this research was 33 respondents who were determined using the accidental sampling technique. Data analysis in this study used Chi-Square. The results of this study state that there is an influence of family-based health education on the willingness to carry out triple elimination examinations in pregnant women in the 1st trimester at Maria Regina Hospital, Kotabumi with a value 0,000.

Keywords: Family-Based Health Education, Triple Elimination

PENDAHULUAN

Masa kehamilan adalah salah satu masa yang paling rentan dan perlu dijaga dengan baik. Menjaga kesehatan ibu dan janin merupakan tujuan utama dari setiap ibu hamil. Janin yang sehat akan dilahirkan dengan baik sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara sempurna. Kesehatan ibu dan janin bisa dijaga dengan banyak cara. Salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan laboratorium seperti skrining HIV, sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil (Nuraisyah, 2022).

Kehamilan pada setiap wanita sangat rentan terhadap terjadinya penyakit menular, penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan berkontribusi terhadap kematian ibu. Kematian ibu karena infeksi disebabkan beberapa faktor, salah satunya infeksi pada alat reproduksi dan penyakit menular seksual seperti HIV, Sifilis, Hepatitis B, penyakit tersebut termasuk kategori penyakit yang ada dalam pemeriksaan Triple eliminasi yang merupakan penyebab kematian pada ibu.

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang beresiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B, Sifilis yang dapat mengancam kelangsungan hidup, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi, anak, dan balita. Infeksi HIV, Sifilis, dan hepatitis B pada anak tertular dari ibu (Sari &

Anggeriani, 2022). Triple Eliminasi bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi, pada tahun 2020 sebesar 51,37% ibu hamil melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B dari jumlah sasaran ibu hamil tahun 2020 sebanyak 5,221,784 ibu hamil. Capaian ini masih belum mencapai target, yaitu Deteksi Dini Hepatitis B minimal 80% Ibu Hamil diperiksa terintegrasi dengan HIV dan Sifilis (Triple Eliminasi). Selama tahun 2020 terdapat 2.404.754 ibu hamil yang di periksa HIV di Indonesia. Dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 6.094 (0,25%) ibu hamil yang positif HIV. Provinsi dengan persentase ibu hamil yang positif HIV tertinggi adalah Provinsi Papua Barat sebesar 2,56%, Kepulauan Riau sebesar 2,32% dan Papua sebesar 0,88% (Kementerian Kesehatan RI., 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO, 2018), di Asia Tenggara pada tahun 2019, angka HIV mencapai 5,1 juta jiwa pasien dengan 77.000 wanita hamil hidup dengan HIV, dan 19.000 kasus infeksi HIV pediatrik baru telah ditemukan. Hal itu merupakan angka yang bisa dibilang

fantastis dibandingkan dengan daerah lain. Sementara untuk sifilis, incidence rate telah menunjukkan peningkatan sebanyak 0,32 % di wilayah Asia Tenggara. Jumlah pasien menunjukkan angka hingga 167.000 kasus sifilis pada ibu hamil. Hal itu mempunyai dampak yang amat buruk dengan menghasilkan 65.800 hasil yang merugikan termasuk kematian janin dini. Untuk Hepatitis B, Asia Tenggara menanggung 15% dari jumlah total pasien Hepatitis B di seluruh dunia dengan jumlah 39 juta orang. Berdasarkan Pusat Data Indonesia Tahun 2018, Capaian data triple eliminasi di Provinsi Lampung sebesar 61,60% pada pemeriksaan HIV, 55,94 % pada pemeriksaan sifilis, dan 67,26 % pada pemeriksaan hepatitis pada ibu hamil. Data capaian ujian Triple Eliminasi Provinsi Lampung belum mencapai target pemeriksaan 90% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung., 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Lampung Utara, capaian triple eliminasi di Kabupaten Lampung Utara pada Tahun 2023 adalah untuk pemeriksaan HIV 69,35%, pemeriksaan sifilis 66,81 % dan pemeriksaan Hepatitis B 67,03%. Data tahun 2023 di Puskesmas Kotabumi 2 juga belum memenuhi target yaitu

untuk pemeriksaan HIV 61,02 %, pemeriksaan sifilis 62,08 % dan untuk pemeriksaan Hepatitis B 61,08 %. Hal tersebut juga terjadi di Rumah Sakit Maria Regina Kotabumi, target pemeriksaan triple eliminasi belum tercapai, dimana mayoritas alasan ibu hamil adalah takut dengan hasil pemeriksaannya, sehingga bisa disimpulkan informasi terkait pemeriksaan triple eliminasi belum dipahami dengan benar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *One Grup Pretest-Posttest* dimana rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi akan dilakukan pretest terlebih dahulu kemudian diberikan intervensi. Selang beberapa waktu akan diberikan posttest pada kelompok ini untuk melihat perubahan-perubahan yang kemungkinan terjadi setelah adanya eksperimen. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu hamil trimester 1 yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada bulan Mei 2024 di RS Maria Regina Kotabumi Lampung Utara, sejumlah 33, seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
20-25 tahun	4	12.1
26-30 tahun	16	48.5
31 – 35 tahun	10	30.3
36-40 tahun	3	9.1
Total	33	100
Pendidikan		
SMP	5	15.2
SMA	15	45.5
D3	8	24.2
Sarjana	5	15.2
Total	33	100
Pekerjaan		
IRT	10	30.3
Karyawan	4	12.1
Petani	7	21.2
PNS	5	15.2
Wiraswasta	7	21.2
Total	33	100

2. Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiediaan Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kesiediaan Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Sebelum PENKES		
Tidak Bersedia	28	84.8
Bersedia	5	15.2
Total	33	100
Sesudah PENKES		
Tidak Bersedia	11	33.3
Bersedia	22	66.7
Total	33	100

Berdasarkan tabel 2 diatas Kesiediaan melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebelum dilakukan

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26– 30 tahun sebanyak 16 responden (48,5%), dan minoritas responden berusia 36 – 40 tahun sebanyak 3 responden (9,1%). Berdasarkan tingkat Pendidikan mayoritas responden dengan Pendidikan menengah (SMA) sebanyak 15 responden (45,5%) dan minoritas responden Pendidikan Sarjana sebanyak 5 orang (15,2%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 10 responden (30,3%) dan minoritas bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 4 responden (12,1%).

Pendidikan Kesehatan diatas Responden yang bersedia dilakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak

5 responden (15.2%) dan responden yang tidak bersedia dilakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 28 responden (84.8%). Dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan

responden yang bersedia dilakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 22 responden (66.7%), responden yang tidak bersedia sebanyak 11 responden (33.3%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Terhadap Kesiediaan Melakukan Pemeriksaan triple eliminasi

Kategori	Preetest		Posttest		alpa	value
	f	%	f	%		
Tidak bersedia	28	84.8	11	33.3	0.05	0.000
Bersedia	5	15.2	22	66.7		
Total	33	100	33	100		

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diatas didapatkan nilai sig (2-tailed). Diperoleh 0.000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis keluarga terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil trimester 1 di Rumah Sakit Maria Regina Kotabumi.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan responden dan keluarga mengenai pemeriksaan triple eliminasi, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehta *et al.*, (2013) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi, serta kurangnya dukungan untuk melaksanakan pemeriksaan triple eliminasi. pengetahuan dipengaruhi oleh factor tingkat pendidikan formal dan sangat erat hubungannya, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo, 2017), Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Maria Regina Kotabumi mayoritas responden Pendidikan menengah (SMA) sebanyak 15 responden (45,5%) dan minoritas responden Pendidikan Sarjana

PEMBAHASAN

1. Kesiediaan responden melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada saat pre test

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas responden tidak bersedia melakukan pemeriksaan triple eliminasi, responden yang tidak bersedia sebanyak 28 responden (84,8%), dan responden yang bersedia melakukan pemeriksaan triple eliminasi hanya 5 responden (15,2%).

sebanyak 5 orang (15,2%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Asih, (2021) yang menyimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan triple eliminasi.

2. Hasil Post test kesediaan responden melakukan pemeriksaan triple eliminasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan responden melakukan pemeriksaan triple eliminasi setelah diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 22 responden (66.7%), dan responden yang tidak bersedia sebanyak 11 responden (33.3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi tentang triple eliminasi yang dituangkan dalam bentuk Leaflet dapat diterima dan tersampaikan dengan baik kepada responden, penggunaan media leaflet telah sering digunakan untuk membantu penyuluhan dan penyebaran informasi khususnya dalam bidang kesehatan dan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dalam penelitian oleh Ghani, (2014) yang menyebutkan bahwa penggunaan media leaflet meningkatkan kesediaan responden dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi, sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Devi Indrawati, N., Damayanti, F. N., dan Nurjanah, (2018) dan (Musri, 2017) bahwa penggunaan leaflet lebih efektif dalam memberikan pemberian informasi pada ibu hamil.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan berbasis keluarga terhadap kesediaan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil trimester 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji...pad penelitian ini didapatkan nilai signifikansi 0.000 yang mana nilai tersebut <0.05 ($p<0,05$) yang artinya terdapat perbedaan kesediaan ibu hamil trimester 1 sebelum diberikan pendidikan kesehatan dibandingkan kesediaan ibu hamil trimester 1 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini berarti ada pengaruh Pendidikan Kesehatan berbasis keluarga terhadap kesediaan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil trimester 1 di Rumah Sakit Maria Regina Kotabumi Laampung Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursari, R., Rahmawati, N., Kartika, I., & Hennyati, 2023), Pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi di desa sukadana kecamatan cempaka, kab cianjur dengan hasil penelitian p value

0.000<0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi di desa sukadana kecamatan cempaka, kab cianjur Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan intervensi Pendidikan Kesehatan, tidak ada ibu hamil yang bersedia melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 22 orang (63,7%). pendidikan kesehatan berbasis keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Peningkatan pengetahuan memainkan peran kunci dalam mendorong perilaku kesehatan yang positif. Pengetahuan yang memadai membuat keluarga lebih sadar akan risiko dan manfaat pemeriksaan, sehingga meningkatkan kepatuhan mereka. Menurut penelitian oleh Walker et al. (2018), pendidikan kesehatan yang melibatkan seluruh keluarga dapat mengubah sikap dan perilaku terkait kesehatan, meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan pencegahan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Williams et al. (2016), yang menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan keluarga

meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap perilaku kesehatan yang baik.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kesediaan responden melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan, mayoritas responden tidak bersedia melakukan pemeriksaan triple eliminasi, sebanyak 28 responden (84,8%) dan kesediaan responden melakukan pemeriksaan triple eliminasi setelah diberikan Pendidikan Kesehatan, mayoritas bersedia melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 22 responden (66.7%). Hasil uji wilcoxon menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis keluarga terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil trimester 1 di Rumah Sakit Maria Regina Kotabumi dengan p-value sebesar <0.000 (<0.05).

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, N. S. (2021) *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Devi Indrawati, N., Damayanti, F. N., dan Nurjanah, S. (2018) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media.', *Jurnal Kebidanan*, 7((1)), pp. 69–76. Available at: <https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2018.69-79>.

- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021) *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2021*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Ghani, E. dan I. K. (2014) 'Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS.', *Jurnal IKESMA*, Volume 10(Nomor 1 Maret 2014).
- Kementerian Kesehatan RI. (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Mehta, K. D. et al. (2013) 'Seropositivity of hepatitis B, hepatitis C, syphilis, and HIV in antenatal women in India', *Journal of Infection in Developing Countries*, 7(11), pp. 832–837. doi: 10.3855/jidc.2764.
- Musri, H. & I. (2017) 'Efektivitas Media Promosi Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Pidie Aceh.', *JUKEMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh*, Vol. 3(No. 1, Februari 2017), pp. 206-211. Available at: <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/JKMA/article/view/624>.
- Notoatmodjo, S. (2017) *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraisya, W. (2022) *Buku Ajar Teori dan Praktik Kebidanan dalam Asuhan Kehamilan disertai Daftar Tilik*. Yogyakarta: Deepublish – CV. Budi Utama.
- Nursari, R., Rahmawati, N., Kartika, I., & Hennyati, S. A. (2023) *Pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi di Desa Sukadana, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur*. STIKes Dharma Husada. Press.
- Sari & Anggeriani (2022) 'Pemeriksaan Triple Elimination untuk Mencegah Penyakit Menular Seksual pada ibu Hamil di Wilayah Kerja PKM Saboking-King Palembang. *Peduli Masyarakat*, 2', *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol.4(No.4), pp. 659–664. Available at: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/issue/view/60> .
- WHO (2018) *The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific*. Available at: Who.Com.